

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

##### 1. Sejarah berdirinya TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

Taman kanak-kanak (TK) Raudlotut Tholibin merupakan lembaga swasta yang bergerak pada jalur pendidikan formal. Taman Kanak-Kanak Raudlotut Tholibin diselenggarakan oleh yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlotut Tholibin yang didirikan oleh bapak Ahmad Musnan selaku pemilik wakaf. TK Raudlotut Tholibin Bungo didirikan pada tanggal 25 Mei 1987. Taman kanak-kanak ini disahkan melalui UPDT DIKPORA Kecamatan. Wedung Kabupaten. Demak dengan NSS. 002.0321.13.012.

Yayasan pendidikan Islam (YPI) Raudlotut Tholibin terdiri dari SMA Raudlotut Tholibin, MTs Raudlotut Tholibin, TK Raudlotut Tholibin, dan Madrasah Diniyah (MADIN) Raudlotut Tholibin. Pembangunan gedung TK Raudlotut Tholibin di sebelah selatan gedung SMA Raudlotut Tholibin dan MTs Raudlotut Tholibin tidak lepas dari peran serta Bapak Khoirul Anam S.Pd yang menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlotut Tholibin. Dari awal berdiri hingga sekarang TK Raudlotut Tholibin telah mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah diantaranya: Bapak H. Abdul Rohim, Ibu Mudzakiroh dan yang terakhir Ibu Sholekah hingga sekarang.<sup>1</sup>

Taman Kanak-kanak Raudlotut Tholibin atau lebih dikenal dengan TK Raudlotut Tholibin Bungo mempunyai 1 unit gedung dengan Luas 159,95 m secara geografis terletak di Jln. Raya Bungo – Mutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah dan menempati area yang cukup strategis. Dikatakan strategis karena posisinya tidak jauh dari

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sholekah S.Pd Selaku Kepala Sekolah TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, Pada Hari Jumat 07 Agustus 2015

rumah masyarakat sekitar sekolah dan memudahkan bagi siapa saja yang hendak ke sana untuk mencari ilmu.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

Untuk mencapai target yang diinginkan, maka Taman Kanak-Kanak Raudlotut Tholibin Bungo membuat visi dan misi sebagai acuan tujuan cita-cita, tujuan dan harapan yang ingin dicapai yaitu:

### a. Visi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

Terwujudnya warga sekolah yang agamis, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berkarakter dan cinta tanah air.

### b. Misi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

1. Menjadikan keimanan dan ketakwaan sebagai landasan utama dalam bekerja dan berkarya
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi berkembangnya kecerdasan peserta didik secara utuh, yang meliputi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
3. Mengoptimalkan pembinaan olahraga, seni budaya, dan keterampilan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai bagi pendidikan lebih lanjut
4. Menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi implementasi karakter bangsa oleh seluruh warga sekolah melalui pembiasaan dan BTQ
5. Mengoptimalkan pembinaan seluruh warga sekolah melalui PHB dan pembiasaan untuk memiliki rasa cinta tanah air.

### c. Tujuan TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan sebagai landasan utama dalam bekerja dan berkarya
2. Meningkatkan hasil pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi berkembangnya kecerdasan peserta didik secara utuh, yang meliputi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Peneliti di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

3. Mendorong mengoptimalkan pembinaan olahraga, seni budaya, dan keterampilan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai bagi pendidikan lebih lanjut
4. Meningkatkan tercapainya sistim budaya sekolah yang kondusif bagi implementasi karakter bangsa oleh seluruh warga sekolah melalui pembiasaan dan BTQ
5. Mendorong mengoptimalkan pembinaan seluruh warga sekolah melalui PHB dan pembiasaan untuk memiliki rasa cinta tanah air.<sup>3</sup>

Visi, misi dan tujuan TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak hendaknya dipahami oleh semua komponen sekolah, yaitu : guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan pemahaman dan komitmen yang kuat pada visi dan misi sekolah, maka diharapkan lahir kebersamaan dan tanggung jawab untuk mewujudkan apa yang diharapkan.

### **3. Struktur Organisasi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak**

TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Setiap lembaga pendidikan memiliki suatu manajemen organisasi yang mengefektifkan kegiatan dilembaga pendidikan tersebut agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ditargetkan.

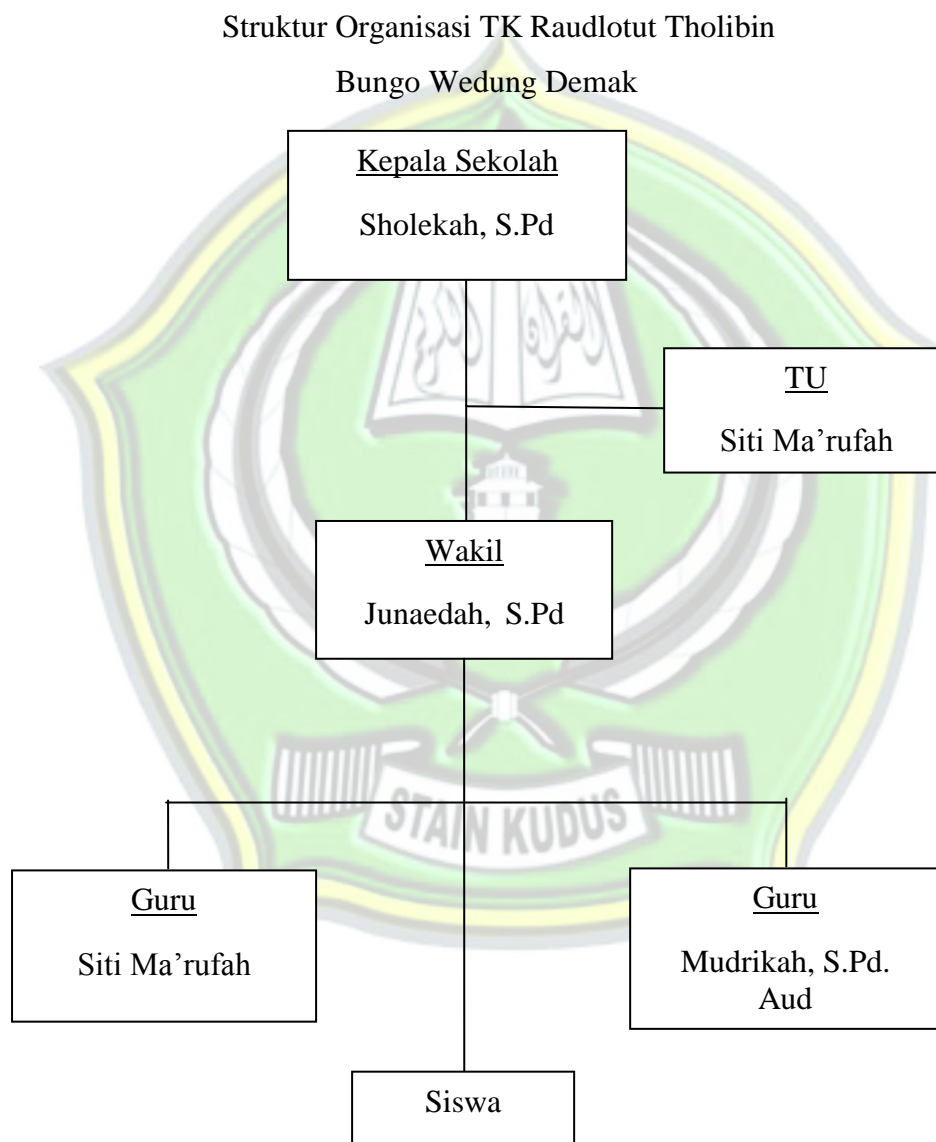
Sebagaimana halnya dengan lembaga pendidikan yang lain, TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak juga memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyiapkan rencana-rencana kerja secara matang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta ditargetkan sebelumnya.

Struktur organisasi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana

---

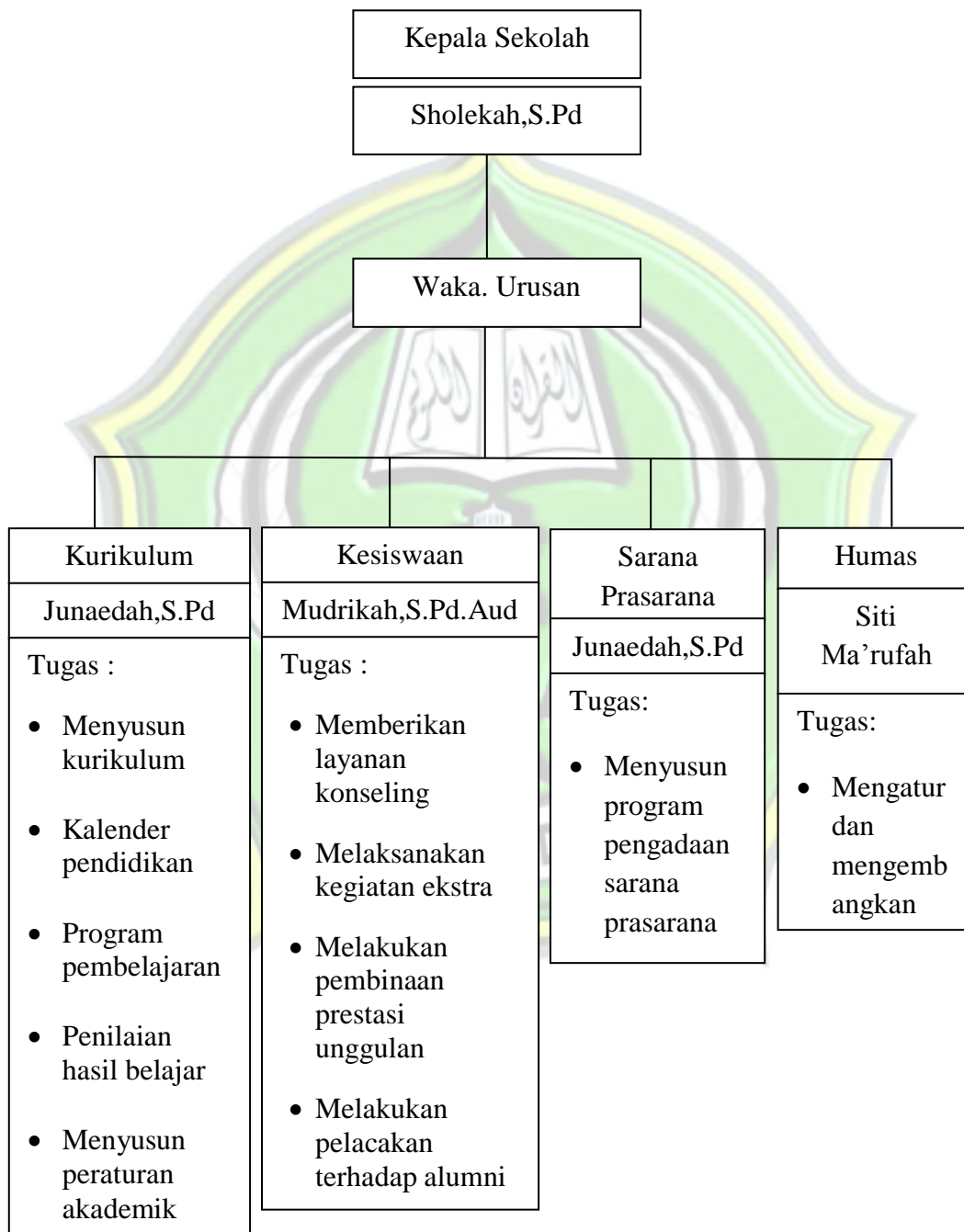
<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sholekah, S.Pd, selaku kepala sekolah TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, pada hari jumat 07 agustus 2015

prasarana, waka humas, guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak dapat dilihat pada bagan dibawah ini:<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

Struktur Organisasi  
TK Raudhotut Tholibin Bungo Wedung Demak.<sup>5</sup>



<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

#### 4. Profil Sekolah TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

##### a. Identitas Sekolah :

1. Nama Sekolah : TK Raudlotut Tholibin
2. Nis : 000120
3. Nss : 002.0321.13.012
4. Jalan : Bungo-Mutih
5. Desa / Kelurahan : Bungo
6. Kecamatan : Wedung
7. Kabupaten : Demak
8. Propinsi : Jawa Tengah
9. Kode Pos : 59554
10. Daerah : Pedesaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Akreditasi : A
13. Tahun Berdiri : 1987
14. Tahun Perubahan : 2007
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
16. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
17. Luas Bangunan : 159, 95 M
18. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
19. Jarak Ke Pusat Kabupaten : 18 Km
20. Terletak Pada Lintasan : Desa
21. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

## b. Data Guru TK Raudlotut Tholibin

**Data Guru TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	MULAI MENGAJAR	PENDIDIKAN
1.	Sholekah	P	Kepala Sekolah	2 – 9 – 1995	S1 PAUD
2.	Junaedah	P	Guru	1 – 4 – 2001	S1 PAUD
3.	Siti Ma'rufah	P	Guru	1 – 11 – 2009	SMA
4.	Mudrikah	P	Guru	1 – 11 – 2010	S1 PAUD

c. Data Siswa TK Raudlotut Tholibin.<sup>7</sup>**Data Siswa TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak**

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH	WALI KELAS
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1.	A1	20	13	33	Junaedah
2.	B1	16	20	36	Mudrikah

## d. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Luas tanah TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak adalah 159, 95 M. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana cukup memadai, maka proses pembelajaran mudah tercapai. Adapun Sarana dan prasarana di TK Raudlotut Tholibin secara rinci adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
1.	Gedung	1 unit	Baik
2.	Ruang Belajar	2 unit	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4.	Ruang Guru	1 unit	Baik
5.	Gudang	1 unit	Baik
6.	Kamar Mandi	1 unit	Baik
7.	Instalasi Listrik	1 unit	Baik
8.	Ruang Tunggu	1 unit	Baik
9.	Meja Guru	3 buah	Baik
10.	Kursi Guru	3 buah	Baik
11.	Meja Anak	28 buah	Baik
12.	Kursi Anak	23 buah	Baik
13.	Almari	4 buah	Baik
14.	Laptop	1 buah	Baik
15.	Printer	1 buah	Baik
16.	Tape Recorder	1 buah	Baik
17.	Kipas Angin	3 buah	Baik
17.	Rak Buku	6 buah	Baik
18.	Papan Tulis	2 buah	Baik
19.	Alat Permainan Luar Dan Dalam	Ada	Baik
20.	Area Pengembangan	10 Area	Baik



## 5. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan bermain sambil belajar di TK Raudlotut Tholibin Bungo dimulai 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 10.00 WIB. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa diperintahkan untuk berbaris terlebih dahulu di luar kelas sambil guru memberikan pengarahan melalui menyanyi bersama sambil menggerakkan badan untuk memotivasi anak supaya mau berbaris. Setelah itu siswa masuk ke kelas didahului dengan kaki kanan, sambil bersalaman dengan guru. Pada awal pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yaitu membaca surat Al-fatihah dilanjutkan membaca asma'ul husna dengan bimbingan guru kelas. Penunjukkan anak yang memimpin do'a bergantian sesuai tempat duduknya, itu semua bertujuan melatih anak agar berani berbicara di depan kelas serta lancar dalam berdo'a sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum mengajar guru mempersiapkan suatu materi yang diperlukan, dengan harapan agar nantinya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, aktif, kreatif dan menyenangkan. Sistem belajar dan bermain yang digunakan di TK Raudlotut Tholibin tahun pelajaran 2015/2016 adalah sistem sentra atau area. Area pembelajaran terdiri dari agama, bahasa, matematika, IPA, drama, seni, masak, balok, pasir dan air, dan musik. Setelah proses pembelajaran guru menilai hasil belajar siswa, baik tugas di rumah atau pun pada proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran anak berdoa bersama dengan melafalkan shalawat nariyah yang dipimpin oleh salah satu murid yang ditunjuk oleh guru kelas.<sup>9</sup>

## 6. Kurikulum di Taman Kanak – Kanak

Pembelajaran di TK memiliki karakteristik khas. Kekhasan tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik dan psikologis anak. Oleh sebab itu, pembelajaran di TK hendaknya memperhatikan bidang-bidang

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

pengembangan. Dalam bidang pengembangan di TK memiliki program pembelajaran yang terdiri dua pengembangan, yaitu:

1. Bidang pengembangan pembiasaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan meliputi aspek perkembangan moral, dan nilai-nilai Agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Kegiatan rutin
- b. Kegiatan spontan
- c. Pemberian teladan
- d. Kegiatan terprogram.

2. Bidang pengembangan Kemampuan dasar

Merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu:

- a. Berbahasa
- b. Kognitif
- c. Fisik/ motorik
- d. Seni.<sup>10</sup>

TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak dalam menyelenggarakan pendidikan mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) yang dimodifikasi dalam kurikulum khas yang syarat dengan budaya Islami serta kondisi dan ketertarikan anak. Penjabaran kurikulum nasional ke dalam kurikulum muatan Lokal memuat bidang kompetensi Agama, yaitu ibadah praktis dan Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudlotul Athfal, Jakarta, 2006, Hlm. 3 – 5

## 1. Kurikulum nasional (Depdiknas)

Formulasi kurikulum nasional TK mengembangkan beberapa aspek antara lain:

- a. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan, melalui aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Kompetensi yang ingin dicapai adalah anak mampu mengucapkan bacaan do'a atau lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan ibadah dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.
- b. Kemampuan berbahasa, kompetensi yang ingin diraih adalah anak mampu mendengarkan, mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.
- c. Kemampuan kognitif, kompetensinya adalah anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, memecahkan masalah sederhana (bermain puzzle), mengenal ukuran, mengenal konsep waktu.
- d. Kemampuan fisik/motorik, kompetensinya adalah anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- e. Kemampuan seni, kompetensinya adalah anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi, seperti: dapat menggambar sederhana, dapat mewarnai sederhana, dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media, dapat mengekspresikan diri dalam bentuk sederhana, dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana, serta dapat menampilkan sajak sederhana.<sup>11</sup>

## 2. Kurikulum Muatan Lokal

- a. Ibadah praktis

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Penulis di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

Pengajaran ibadah praktis adalah pengajaran agama yang berorientasi pada pengalaman keagamaan secara praktis, sehingga mudah dilakukan anak dan merupakan aplikasi dari pengajaran Agama Islam dikelas. Pengajaran ibadah praktis bertujuan agar anak didik, meliputi:

1. Hafal dengan baik dan benar do'a - do'a dalam kehidupan sehari-hari
2. Hafal dengan baik dan benar surat-surat pendek dalam Juz 'Amma dan ayat – ayat pilihan dalam Al-Qur'an
3. Terbiasa dengan adab dan tata cara ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syar'i
4. Mampu menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari memiliki nilai ibadah.

Sedangkan materi ibadah praktis meliputi :

1. Do'a sehari-hari yang diajarkan Rasulullah SAW
2. Surat-surat pendek dalam Juz'amma
3. Ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an
4. Adab-adab dalam ibadah
5. Tata cara melaksanakan sholat
6. Baca tulis Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Sejalan dengan prinsip menyiapkan generasi berakhlakul karimah dan berprestasi tinggi, maka Al-Qur'an menjadi materi yang diajarkan kepada anak didik sejak dini sebagai bekal menuju kehidupan Agamis. Secara lebih rinci tujuan pengajaran al-Qur'an adalah:

- a. Mendorong anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengajarkan anak agar mampu membaca al-qur'an dengan benar dan tartil

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Penulis di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

- c. Mengajarkan anak agar mampu menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan dalam al- Qur'an.

Ketika melihat aspek kemampuan, masing-masing anak memiliki potensi yang berbeda sehingga TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak tidak memasang target yang harus dipenuhi, tetapi lebih mengupayakan agar anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>13</sup>

## **B. Hasil Penelitian di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak**

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada Sentra Agama Islam di TK Raudlotut Tholibin melalui Kepala Sekolah, guru, dan orang tua dari siswa. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

### **1. Implementasi Model *Scramble* Melalui Media Gambar Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Sentra Agama Islam Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak.**

Pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai pengertian Implementasi model *scramble* kepada informan, maka didapatkan penjelasan bahwa :

Wawancara dengan Ibu Sholekhah S.Pd selaku kepala sekolah TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, mengatakan:

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Penulis di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

Implementasi model *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk cara cepat menemukan jawaban dengan benar karena dapat meningkatkan kecepatan berfikir.<sup>14</sup>

Senada dengan hal ini mengenai tertarik memilih Implementasi model *scramble* bahwa :

Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd selaku guru TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, mengatakan :

Karena implementasi model *scramble* merupakan metode yang menyenangkan bagi anak dan tidak membuat bosan serta membuat anak lebih kuat pemahamannya.<sup>15</sup>

Adapun proses pembelajarannya dengan menerapkan model *scramble* dijelaskan oleh Ibu Sholekhah S.Pd, bahwa :

Proses penerapannya dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi ini, pendidik menyiapkan materi dan peralatan seperti media gambar dan potongan huruf secara acak yang akan digunakan terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak pada sentra agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* melalui media gambar dua dimensi, yaitu :

a. Perencanaan/persiapan

Pada tahapan ini guru mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan merumuskan tujuan utama dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sholekah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jum'at Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sholekah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jum'at Tanggal 07 Agustus 2015

disampaikan agar menarik minat membaca pada anak. Guru menyiapkan media yang digunakan seperti gambar sebagai kartu soal dan potongan huruf sebagai kartu jawaban yang diacak, nantinya akan digunakan dengan jumlah anak secara kelompok. Media gambar dan potongan huruf dipersiapkan sebaik mungkin. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, misalnya mengatur posisi tempat duduk siswa yang telah dibentuk kelompok dan memeriksa kesiapan siswa sebelum dimulai.<sup>17</sup>

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Mengabsen kehadiran anak dan mengecek kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan utama pembelajaran dan menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan menerapkan model *scramble* melalui media gambar.

Ketika proses belajar mengajar dimulai guru menyampaikan materi sentra atau area agama Islam, pada materi ini dikaitkan pada pelajaran PAI, misalnya : mengenai tata cara berwudlu dan gerakan shalat dengan menggunakan media gambar. Guru menyuruh anak-anak untuk menebak gerakan apa yang ada pada gambar. Setelah itu guru memberikan media gambar dan potongan huruf secara acak. Anak-anak disuruh menemukan jawaban atau menyusun kata dari potongan huruf. Kemudian guru menyuruh anak untuk maju satu persatu dan meminta anak untuk mencari huruf yang awalnya acak dengan apa yang diucapkan guru sesuai gambar secara benar.

Pada saat kegiatan hampir selesai, guru memberikan pekerjaan rumah kepada anak-anak untuk mencari huruf yang sesuai gambar. Tidak lupa guru memberikan motivasi dan membantu anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Di TK Raudlotut Tholibin, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat proses bermain dan belajar, anak-anak sudah memahami metode yang dipakai oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi hampir semua anak memperhatikan penjelasan tersebut. Sebagian besar anak mampu menyebutkan nama gerakan wudlu dan gerakan shalat. Anak-anak juga sudah bisa mengenali huruf dan mencoba membaca tulisan yang ada dibawah gambar. Pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk menemukan jawaban atau menyusun kata sesuai dengan gambar yang telah disediakan, dan sebagian besar siswa sudah bisa mengerjakan. Mereka sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>18</sup>

Mengenai proses Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, hal ini disampaikan oleh Ibu Sholekhah S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dimana sebelum guru mengajar, guru mempersiapkan suatu materi yang diperlukan. Agar nantinya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum Taman Kanak-Kanak dan berorientasi pada pengalaman keberagaman secara praktis.<sup>19</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin menggunakan materi disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam hal ini dijelaskan oleh Ibu Sholekhah S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan 10 model sentra atau area yang meliputi bahasa, seni, matematika, IPA, Agama, masak, drama, musik, balok dan pasir air. Adapun proses pembelajarannya itu dirolling atau diacak sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi dalam Pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sholekah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jum'at Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sholekah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jum'at Tanggal 07 Agustus 2015



Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi di TK Raudlotut Tholibin. Sebagaimana wawancara Ibu Junaedah S.Pd, mengatakan bahwa:

Proses pelaksanaannya mengacu pada pola pembelajaran berpusat pada anak, dengan pembelajaran sistem area yang sesuai perencanaan kegiatan belajar yang komprehensif. Adapun prosesnya penerapan model *scramble* adalah guru membagikan peralatan yang akan digunakan dahulu yang terdiri dari gambar, pensil dan potongan huruf atau kartu jawaban huruf yang sudah disediakan, lalu guru mencontohkan dari model *scramble* melalui media gambar sebagai kartu soal dengan potongan huruf sebagai kartu jawaban yang acak hurufnya dan juga menyusun kata secara benar dengan cara menulis untuk menemukan jawaban sesuai gambar. Setelah itu, siswa mampu mendemonstrasikan atau menirukan dari hasil yang dicontohkan oleh guru.<sup>21</sup>

Proses implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi ini membutuhkan berbagai media/peralatan, dalam hal ini dijelaskan oleh Ibu Junaedah S.Pd, mengatakan:

Peralatan yang digunakan adalah kertas atau buku yang bergambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, potongan huruf atau kartu jawaban lengkap yang prosesnya secara acak, pensil dan lem.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Junaedah S.Pd, mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi diterapkan pada materi pembelajaran sentra Agama Islam, mengatakan:

Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada sentra atau area Agama Islam yang diberikan guru kelas di TK Raudlotut Tholibin meliputi:

1. Pendidikan akidah, seperti membiasakan mengucapkan kalimah thoyyibah, salam dan pembacaan asma'aul husna
2. Pendidikan ibadah, seperti tata cara berwudlu, sholat dan puasa

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

3. Pendidikan akhlak, seperti membiasakan berdoa sebelum makan, makan dengan tangan kanan, berkata sopan pada orang yang lebih tua.<sup>23</sup>

Mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di TK Raudlotut Tholibin dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi, dijelaskan oleh Ibu Junaedah S.Pd, mengatakan:

Adapun Langkah-langkah guru kelas dalam implementasi model pembelajaran *scramble* melalui media gambar dua dimensi adalah:

1. Menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru kelas mempersiapkan alat peraga untuk guru dan media gambar sebagai kartu soal serta membuat jawaban atau potongan huruf yang di acak hurufnya kemudian dibagikan kepada anak.
3. Membagikan media gambar serta potongan huruf yang disediakan guru kepada anak.
4. Mencontoh atau mempraktikkan penerapan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi terlebih dahulu.
5. Guru memandu anak dengan memberi pertanyaan, anak menjawab dengan mencari jawaban melalui huruf yang sesuai dengan gambar yang telah dibagikan guru.
6. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari lembar soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak.
7. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan.
8. Kemudian jawaban dicocokkan bersama dengan menggunakan media gambar melalui potongan huruf yang dibawa guru, jika benar guru memberikan penjelasan kembali dan dengan memberi acungan jempol kepada anak.<sup>24</sup>

Respon anak-anak terhadap materi pembelajaran terutama pada sentra agama Islam yang disampaikan guru dengan menerapkan model *scramble* melalui media gambar hasilnya baik, dalam hal ini jelaskan oleh Ibu Sholekhah S.Pd, bahwa:

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

Tanggapannya baik untuk anak dan sangat senang dengan adanya model pembelajaran *scramble*, karena dengan model tersebut yang termasuk pembelajaran inovatif agar siswa lebih kuat pemahamannya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui gerakan otot-otot kecil antara mata dan tangan dengan menggunakan media gambar yang diterapkan pada sentra agama Islam.<sup>25</sup>

Model pembelajaran *scramble* melalui media gambar dua dimensi juga sangat membantu guru kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Raudlotut Tholibin, karena model tersebut dapat mengaktifkan gerakan otot-otot kecilnya terutama pada gerakan tangan dan mata. Dengan adanya penerapan ini dapat memberikan hasil pada proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd, bahwa:

Hasil yang disampaikan tentang penerapan model *scramble* yang berbentuk permainan huruf secara acak melalui media gambar dua dimensi sangat bagus karena dapat memberikan efek yang menyenangkan yaitu mampu memberi kesan yang baik pada anak sehingga akan mempermudah dan meningkatkan motivasi belajar serta memperoleh hasil yang optimal.<sup>26</sup>

Jadi, adanya variasi dalam model pembelajaran terutama implementasi model pembelajaran *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra atau area agama Islam tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan penjelasan guru yang mudah dipahami akan membawa respon yang baik bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sholekah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jum'at Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

## 2. Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Sentra Agama Islam Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak.

Pelaksanaan pembelajaran di TK dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar. Hal ini membuat hasil pembelajaran menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Tugas guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar pencapaian motorik halus pada kelompok anak TK. Berkaitan dengan pengembangan kemampuan keterampilan bagi anak TK, maka pembelajaran keterampilan/seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus.

Mengenai aspek yang mendukung pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, dijelaskan oleh Ibu Junaedah S.Pd selaku guru di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, mengatakan:

Berdasarkan Aspek yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah :

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.

Adapun eksplorasinya adalah :

- a. Siswa mampu menggerakkan tangannya dengan cara membuat garis lurus, garis miring, dan garis datar secara benar.
  - b. Siswa mampu membuat garis menjadi sebuah bentuk, misalnya: antara garis miring dan garis datar menjadi bentuk segitiga.
2. Menggambar sesuai dengan gagasannya.  
Adapun eksplorasinya adalah :
    - a. Siswa mampu membuat bentuk gambar yang sesuai pada materi pelajaran
    - b. Siswa mampu menunjukkan objek – objek yang telah digambarnya
    - c. Siswa mampu menggambar bebas atau sesuai dengan keinginan anak dengan berbagai media/alat.<sup>27</sup>
  3. Meniru bentuk.

Adapun eksplorasinya adalah :

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

- a. Siswa mampu membuat bentuk secara sederhana
- b. Siswa mampu meniru bentuk yang sudah ditentukan.
4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.  
Adapun eksplorasinya adalah :
  - a. Siswa mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran.
  - b. Siswa mampu membuat bentuk gambar dengan menggunakan media.
  - c. Siswa mampu menggunakan media/alat dengan cara mewarnai gambar.
5. Menggunakan alat tulis dengan benar.  
Adapun eksplorasinya adalah : Siswa mampu menggunakan alat tulis secara benar dengan cara menulis. Dalam prosesnya anak sudah tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk melakukan gerakan menulis melainkan lebih banyak menggunakan pada gerakan jari.
6. Menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat.  
Adapun eksplorasinya adalah :
  - a. Siswa mampu menggerakkan tangannya dengan cara memotong atau menggunting pola gambar sesuai dengan materi pelajaran.
  - b. Siswa mampu menggerakkan tangannya dengan cara menempel bentuk dari potongan gambar secara tepat.<sup>28</sup>

Dari observasi yang penulis lakukan, untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari kegiatan tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi/pengamatan yang disertai keterlibatan anak selama proses kegiatan berlangsung di sekolah.

#### a. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin yang mengambil tema dalam penerapan pembelajaran yaitu dengan model

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

*scramble* melalui media gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Adapun rencana dalam pembelajarannya adalah:

1. Menyiapkan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian)
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak
4. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin dengan melibatkan anak didik secara langsung dengan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai tema agar anak aktif dalam kegiatan.<sup>29</sup>

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan mengaitkan proses perkembangan motorik halus pada sentra atau area agama Islam, dijelaskan oleh Ibu Junaedah S.Pd, bahwa:

Berdasarkan materi yang disampaikan pada sentra agama Islam yang diberikan guru dikelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak meliputi :

1. Menggambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Memahami materi sentra atau area agama Islam dengan cara menyebutkan nama gambar, lalu penerapannya melalui menulis atau menyusun kata sebagai kartu jawaban dengan benar karena awalnya secara acak.
3. Mewarnai gambar.
4. Menggunting dan menempel potongan dari pola gambar.
5. Menulis huruf dengan gerakan tangan secara benar.<sup>30</sup>

c. Refleksi

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikaitkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi dalam Pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah, S.Pd, Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin Pada hari Jum'at Tanggal 14 Agustus 2015

Dan dengan kegiatan ini, guru juga mengadakan evaluasi setelah pembelajaran.<sup>31</sup>

Mengenai peran pendidikan Islam dalam perkembangan keterampilan motorik halus pada sentra atau area agama Islam, juga dijelaskan Ibu Junaedah S.Pd, mengatakan:

Proses pembelajaran yang diterapkan melalui perkembangan motorik halus siswa pada materi sentra atau area agama Islam yaitu pengenalan gambar yang berkaitan dengan materi agama Islam, misalnya : menunjukkan gerakan wudlu dan gerakan shalat dengan cara menulis, mewarnai, dan menyusun kata dengan cara menempelkan huruf secara benar agar menjadi kata sesuai nama gambar. Selain itu, prosesnya mengenalkan bacaan Al- Qur'an sesuai perkembangan anak melalui tulisan dan praktek ibadah yang disediakan melalui gambar. Adanya pembelajaran PAI sejak anak usia dini sangatlah penting jika diterapkan agar mampu mengembangkan dan mengaplikasikan potensi agama Islam melalui praktek-praktek yang diterapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Materi tersebut merupakan pokok-pokok pembelajaran dengan mengkaitkan pada pendidikan agama menggunakan media gambar yang sebaiknya dikuasai. Sebagai dasar peningkatan hasil pembelajaran anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui gerakan otot-otot kecil, sehingga dengan menerapkan model tersebut mudah dipahami dan diingat siswa dalam melaksanakan perintah Agama.

Aspek dalam materi pembelajaran yang mendukung pada sentra atau area agama Islam, dijelaskan Ibu Junaedah S.Pd, bahwa:

Adapun aspek yang mendukung pada sentra Agama Islam meliputi:

1. Moral dan nilai – nilai Agama

Adalah kemampuan untuk melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah SWT dan mencintai sesamanya. Pada aspek ini diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi dalam Pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

2. Kemandirian

Dimaksudkan untuk membina anak agar menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

3. Sosial

Berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pada aspek ini hubungan antara seorang individu dengan lingkungan hidup dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

4. Emosional.

Adalah Suatu keadaan yang berupa pikiran atau perasaan yang nampak pada perubahan hidup yang muncul dari perilaku seseorang.<sup>33</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin direspon baik oleh anak-anak. Karena terdapat alat peraga atau media gambar yang dapat digunakan secara langsung sehingga materi yang sebelumnya telah disampaikan guru kelas tetap melekat pada ingatan mereka.

Mengenai wawancara diatas, dapat dipahami bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak pada sentra Agama Islam di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak akan memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti disini juga mewawancarai orang tua siswa. Dimana orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anaknya, melatih gerakan motorik halusnya dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi pada anak di rumah, ini tidak lepas dari lingkungan keluarga terutama peran dari orang tua. Dimana orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rofi'atun selaku orang tua dari Tsaqifatun Najah, mengatakan bahwa:

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015



Penggunaan model *scramble* melalui gambar membuat anak lebih aktif dengan menggerakkan otot-otot kecil terutama pada gerakan tangan dan mata.<sup>34</sup>

Sedangkan orang tua dari anak didik tersebut juga memberikan tanggapan dengan adanya keterampilan motorik halus anak pada sentra Agama Islam, beliau mengatakan :

Adapun tanggapan adanya penerapan model tersebut sangat senang, karena dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* melalui media gambar di TK, anak lebih semangat dalam belajar.<sup>35</sup>

Dengan demikian, adanya implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin memiliki peranan yang besar dalam perkembangan motoriknya sejak anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini disesuaikan dengan dunianya, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif. Dengan menerapkan konsep bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Pemberian tugas kepada anak ditunjukkan untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak.

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Model *Scramble* Melalui Media Gambar Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Sentra Agama Islam Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak.**

Pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin, jika dilihat dari hasil yang dicapai dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam tujuan pembelajaran di TK yang ingin dicapai.

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi'atun Selaku Orang Tua Dari Tsaqifatun Najah Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Agustus 2015

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi'atun Selaku Orang Tua Dari Tsaqifatun Najah Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Agustus 2015

Dengan demikian, dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan adanya kelebihan, peneliti mewawancarai Ibu Junaedah S.Pd selaku guru di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak, mengatakan bahwa:

Adapun kelebihan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam, diantaranya:

1. Kesiapan guru sebelum memberikan materi pada anak didiknya berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah disiapkan dalam mengajar
2. Adanya alat peraga berupa media gambar dua dimensi yang bervariasi, seperti: gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran sebagai kartu soal, potongan huruf atau kartu jawaban, pensil, dan lem kertas.
3. Alat peraga yang sesuai dengan materi sentra atau area agama Islam.
4. Adanya kekompakan setiap kelompok untuk mempunyai tujuan yang sama dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama.
5. Materi yang disampaikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan selalu diingat siswa.
6. Setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
7. Model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka juga dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir.<sup>36</sup>

Sarana prasarana yang mendukung dan lengkap diharapkan proses pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin dalam menerapkan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam dapat maksimal sesuai tujuan yang diinginkan serta didukungnya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan ini memberikan rasa nyaman terhadap siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

Dalam penerapannya juga memiliki kekurangan pada proses pembelajaran, peneliti juga mewawancarai Ibu Junaedah S.Pd bahwa:

Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam, yaitu:

1. Pada pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
2. Sarana dan prasarana, kurangnya persediaan gambar yang menunjang untuk pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam antara lain: persediaan gambar kurang lengkap dan alat permainan edukatif yang mendukung proses belajar mengajar.
3. Kurangnya persiapan pembelajaran dalam menggunakan model *scramble* melalui media gambar, maka guru harus memiliki persiapan lebih matang dan sering mengikuti pelatihan bagaimana menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.
4. Terkadang dalam Proses pembelajarannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan waktu yang telah ditentukan.
5. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.<sup>37</sup>

Dari berbagai macam kelebihan dan kekurangan, penulis beranggapan bahwa pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin pada saat proses pembelajaran mengalami peningkatan secara bertahap dan dapat direspon dengan baik.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

## C. ANALISIS DATA

### 1. Analisis Implementasi Model *Scramble* Melalui Media Gambar Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Sentra Agama Islam Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan peninjauan secara langsung kelengkapan dan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, bahwasanya proses pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak dibagi atas dua kelompok, yakni kelompok A kelas dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari anak usia 3.5 sampai 4.5 sebagai kelas awal masuk TK dimana anak masuk belum mengenal semua, baik dari huruf Indonesia, huruf arab, angka gambar dan macam-macam warna. Dalam kelas ini yang memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal mengenal bentuk, huruf baik Indonesia maupun arab, mengenal angka-angka, menghafal bacaan do'a dan surat-surat pendek asma'ul husna, sholawat nariyah, dan mulai dikenalkan cara memegang pensil yang benar sehingga dapat mencontoh dengan menulis huruf dan angka, serta sudah dapat melakukan praktek wudlu, sholat beserta bacaanya secara lengkap karena materi tersebut menjadi rutinitas pada proses pembelajaran.

Adapun bentuk kegiatannya antara lain:

#### 1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan yaitu dimulai dari 07.30 sampai jam 08.00 WIB. Dalam kegiatan pembukaan diawali dengan baris - berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas. Kegiatan ini untuk mengajarkan kedisiplinan bagi anak. Setelah itu siswa disuruh masuk kelas dan berdoa bersama, setelah berdo'a dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna menghafal rukun Islam dan rukun Iman. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00 WIB, dalam kegiatan inti ini anak diajak memasuki area atau sentra yang setiap harinya mencapai 4 sentra bagi kelas A. area ini terdiri dari 10 yaitu: bahasa, seni, matematika, Agama, IPA, masak, drama, pasir dan air, musik, dan balok. Tetapi yang digunakan hanya 4 area. Area dapat dilakukan secara rolling atau bergantian setiap harinya dan hal ini bertujuan untuk memberikan bekal dasar terhadap anak.

## 3. Kegiatan istirahat dan bermain bebas

Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 sampai 09.30 wib yaitu membiasakan anak makan bersama dengan mengedepankan akhlak, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, serta berlaku tertib diwaktu makan. Pada jam bermain bebas, anak bebas memilih permainan yang disukai, dan anak bebas mengekspresikan keinginannya dengan dipantau oleh guru dan diberi arahan.

## 4. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini dimulai pukul 09.30 sampai jam 10.00 WIB biasanya diisi dengan mengulang kegiatan atau *reward* dan memberikan materi muatan lokal seperti bernyanyi bersama dan membaca do'a yang dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal.<sup>38</sup>

Proses pelaksanaannya mengacu pada pola pembelajaran berpusat pada anak, dengan pembelajaran sistem area yang sesuai perencanaan kegiatan belajar yang komprehensif. Adapun prosesnya penerapan model *scramble* adalah guru membagikan peralatan yang akan digunakan dahulu yang terdiri dari gambar, pensil dan potongan huruf atau kartu jawaban huruf yang sudah disediakan, lalu guru mencontohkan dari model *scramble* melalui media gambar sebagai kartu soal dengan potongan huruf sebagai kartu jawaban yang acak hurufnya dan juga menyusun kata secara benar dengan cara menulis untuk menemukan jawaban sesuai gambar.

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi dalam Pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin, pada Tanggal 07 Agustus 2015

Setelah itu, siswa mampu mendemonstrasikan atau menirukan dari hasil yang dicontohkan oleh guru.<sup>39</sup>

Model pembelajarannya menggunakan sistem sentra atau area, diantaranya adalah : bahasa, seni, matematika, Agama, IPA, masak, drama, pasir dan air, musik, dan balok. Tetapi yang digunakan dalam pembelajaran hanya 4 sentra atau area saja, yaitu: bahasa, seni, matematika, dan Agama.<sup>40</sup>

Menurut peneliti, sistem pembelajaran dengan menggunakan sentra atau area dapat membuat peserta didik mampu membuat pilihan-pilihan sesuai dengan bakat dan minat anak didik, menemukan dan menyelesaikan permasalahan, menjadi kreatif dan imajinatif serta memiliki pengertian terhadap masyarakat, negara dan lingkungannya.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan, implementasi model pembelajaran *scramble* digunakan guru kelas sebagai pemantapan dan penguat materi yang sebelumnya telah disampaikan pada anak, sesuai dengan pendapat Robert B. Taylor, yang menyatakan bahwa “model *scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dan metode ini, tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mencari dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*”.<sup>41</sup> Jadi, implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi digunakan untuk melatih siswa dalam mengecek pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui gambar berisi kata-kata diacak yang

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>41</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 303-304

hurufnya agar siswa mampu menemukan jawaban dan mengembangkan keterampilannya.

Adapun Langkah - langkah guru kelas dalam implementasi model pembelajaran *scramble* melalui media gambar adalah:

1. Menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru kelas mempersiapkan alat peraga untuk guru dan media gambar sebagai kartu soal serta membuat jawaban atau potongan huruf yang di acak hurufnya kemudian dibagikan kepada anak.
3. Membagikan media gambar serta potongan huruf yang disediakan guru kelas kepada anak.
4. Mencontoh atau mempraktikkan penerapan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi terlebih dahulu.
5. Guru memandu anak dengan memberi pertanyaan, anak menjawab dengan mencari jawaban melalui huruf yang sesuai dengan gambar yang telah dibagikan guru.
6. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari lembar soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak.
7. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan.
8. Kemudian jawaban dicocokkan bersama dengan menggunakan media gambar melalui potongan huruf yang dibawa guru, jika benar guru memberikan penjelasan kembali dan dengan memberi acungan jempol kepada anak.<sup>42</sup>

Model pembelajaran *scramble* sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin, Model tersebut dapat mengaktifkan gerakan otot-otot kecilnya terutama pada gerakan tangan dan mata dan juga mengurangi anak dalam menghafal materi yang disampaikan guru, dengan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

model tersebut anak tidak perlu banyak menghafal secara terus menerus yang menyebabkan kebosanan. Hasil yang disampaikan tentang penerapan model *scramble* yang berbentuk permainan huruf secara acak melalui media gambar dua dimensi sangat bagus karena dapat memberikan efek yang menyenangkan yaitu mampu memberi kesan yang baik pada anak sehingga akan mempermudah dan meningkatkan motivasi belajar serta memperoleh hasil yang optimal.<sup>43</sup>

Jadi, adanya implementasi model pembelajaran *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra atau area agama Islam merupakan suatu model pembelajaran secara acak kata, dimana siswa mampu menyempurnakan atau menemukan jawaban melalui potongan huruf menjadi sebuah kata dan disesuaikan nama gambar sebagai kartu soal. Penerapan model pembelajaran ini dikaitkan dengan adanya keterampilan motorik halus yaitu adanya gerakan tangan dan mata, seperti gerakan pada saat menulis dan menempelkan potongan huruf. Prosesnya diterapkan pada sentra atau area agama Islam yang bertujuan agar mudah diingat dalam mengaplikasi potensi agama Islam dan untuk mengurangi dalam menghafal materi pelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. dari penjelasan guru yang mudah dipahami akan membawa respon yang baik bagi anak dan hasil belajarnya mengalami peningkatan dalam memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

## **2. Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Sentra Agama Islam Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak**

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus dan kemampuan pengendalian yang baik yang dikerjakan menggunakan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015



dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Kemampuan motorik anak merupakan kemampuan dasar anak yang perlu dirangsang. Pada dasarnya koordinasi fisik setiap bagian tubuh anak belum sempurna dalam melakukan aktivitas motorik. Anak masih menggerakkan otot-otot tubuhnya dengan tujuan yang belum jelas. Hal tersebut disebabkan karena belum matangnya otot-ototnya. Kematangan otot tersebut dapat dilatih melalui bermain. Anak akan semakin terampil dalam menggunakan fisik terutama anggota tubuhnya secara efektif.

Adapun aspek yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah :

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.

Adapun eksplorasinya adalah :

- a. Siswa mampu menggerakkan tangannya dengan cara membuat garis lurus, garis miring, dan garis datar secara benar.
  - b. Siswa mampu membuat garis menjadi sebuah bentuk, misalnya : antara garis miring dan garis datar menjadi bentuk segitiga.
2. Menggambar sesuai dengan gagasannya.

Adapun eksplorasinya adalah :

- a. Siswa mampu membuat bentuk gambar yang sesuai pada materi pelajaran
  - b. Siswa mampu menunjukkan objek – objek yang telah digambarnya
  - c. Siswa mampu menggambar bebas atau sesuai dengan keinginan anak dengan berbagai media/alat.
3. Meniru bentuk.
- Adapun eksplorasinya adalah :
- a. Siswa mampu membuat bentuk secara sederhana
  - b. Siswa mampu meniru bentuk yang sudah ditentukan.

---

<sup>44</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Pedagogia, Yogyakarta, 2010, hlm. 69

4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Adapun eksplorasinya adalah :

- a. Siswa mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran.
- b. Siswa mampu membuat bentuk gambar dengan menggunakan media.
- c. Siswa mampu menggunakan media/alat dengan cara mewarnai gambar.

5. Menggunakan alat tulis dengan benar.

Adapun eksplorasinya adalah : Siswa mampu menggunakan alat tulis secara benar dengan cara menulis. Dalam prosesnya anak sudah tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk melakukan gerakan menulis melainkan lebih banyak menggunakan pada gerakan jari.

6. Menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat.

Adapun eksplorasinya adalah :

- a. Siswa mampu menggerakkan tangannya dengan cara memotong atau menggunting pola gambar.
- b. Siswa mampu menggerakkan tangannya dengan cara menempel bentuk dari potongan gambar secara tepat.<sup>45</sup>

Proses pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar anak melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang dicapai berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015, Jam 10.15 WIB

Dalam mengembangkan suatu keterampilan motorik yang akan dipelajari pada anak, maka hal – hal penting yang harus diperhatikan adalah :

1. Kesiapan belajar

Apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang sudah siap, akan lebih unggul ketimbang orang yang belum siap untuk belajar.

2. Kesempatan belajar

Banyak anak yang berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

3. Kesempatan berpraktek

Anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan.

4. Model yang baik

Karena dalam mempelajari keterampilan motorik, meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik.

5. Bimbingan

Untuk dapat meniru suatu model dengan baik, anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga membantu anak membenarkan sesuatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga sulit dibetulkan kembali.

6. Motivasi

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Untuk mempelajari keterampilan, sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut.

7. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu

Tidak ada hal-hal yang sifatnya umum perihal keterampilan tangan dan keterampilan kaki. Melainkan, setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

8. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu

Dengan mencoba mempelajari berbagai macam keterampilan motorik secara bersama, khususnya apabila menggunakan kumpulan otot yang sama, akan membingungkan anak dan akan menghasilkan keterampilan yang kurang baik. Apabila suatu keterampilan sudah dikuasai, maka keterampilan lain dapat dipelajari tanpa menimbulkan kebingungan pada anak.<sup>46</sup>

Untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari kegiatan tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan pengamatan keterlibatan anak selama proses kegiatan berlangsung di sekolah.

1. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin yang mengambil tema dalam penerapan pembelajaran yaitu dengan model *scramble* melalui media gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Adapun rencana dalam pembelajarannya adalah:

- a. Menyiapkan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Menyiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak
- d. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terj. Med. Meitasari Tjandra Dan Muslichah Zarkasih, Erlangga, Jakarta, 1978, hlm. 157

## 2. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin dengan melibatkan anak didik secara langsung dengan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai tema agar anak aktif dalam kegiatan.<sup>47</sup>

Berdasarkan materi yang disampaikan pada sentra agama Islam yang diberikan guru dikelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak meliputi :

- a. Menggambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Memahami tentang materi sentra atau agama Islam melalui gambar yang penerapannya melalui menulis atau menyusun kata dengan benar yang awalnya secara acak.
- c. Mewarnai gambar.
- d. Menggunting dan menempel potongan dari pola gambar.
- e. Menulis huruf dengan gerakan tangan yang benar.<sup>48</sup>

## 3. Refleksi

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran yang dikaitkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dan dengan kegiatan ini, guru juga mengadakan evaluasi setelah pembelajaran.<sup>49</sup>

Proses pembelajaran yang diterapkan melalui perkembangan motorik halus siswa pada materi sentra atau area agama Islam yaitu pengenalan gambar yang berkaitan dengan materi agama Islam, misalnya : menunjukkan gerakan wudlu dan gerakan shalat dengan cara menulis,

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi dalam Pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah, S.Pd, Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin Pada hari Jum'at Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>49</sup> Hasil Observasi dalam Pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin, Pada Tanggal 07 Agustus 2015

mewarnai, dan menyusun kata dengan cara menempelkan huruf secara benar agar menjadi kata sesuai nama gambar. Selain itu, prosesnya dengan mengenalkan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, selain itu dengan mengenalkan bacaan Al- Qur'an melalui tulisan, dan juga dengan praktek ibadah yang disediakan melalui gambar. Dengan adanya pembelajaran PAI sejak anak usia dini sangatlah penting agar mampu mengembangkan dan mengaplikasikan potensi agama Islam melalui praktek-praktek yang diterapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Dalam menyampaikan materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik. Oleh karena itu, sangat dipentingkan pendekatan individual terhadap anak didik. Diusahakan agar guru dapat memahami tingkah laku tiap-tiap anak didik dan agar penerapan proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan keadaan dan tingkat perkembangan tiap-tiap anak didik. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan sumber-sumber belajar agar dapat memperkaya anak didik. Disamping itu juga hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd bahwa aspek yang mendukung pada sentra Agama Islam meliputi:

1. Moral dan Nilai – Nilai Agama

Adalah kemampuan untuk melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah dan mencintai sesamanya. Pada aspek ini diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

## 2. Kemandirian

Dimaksudkan untuk membina anak agar menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

## 3. Sosial

Berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pada aspek ini hubungan antara seorang individu dengan lingkungan hidup dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

## 4. Emosional.

Adalah Suatu keadaan yang berupa pikiran atau perasaan yang nampak pada perubahan hidup yang muncul dari perilaku seseorang.<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin direspon dengan baik oleh anak-anak. Karena terdapat alat peraga atau media gambar yang dapat mereka gunakan secara langsung sehingga materi yang sebelumnya telah disampaikan guru kelas tetap melekat pada ingatan mereka. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd beliau mengatakan bahwa hasil yang disampaikan tentang penerapan model *scramble* yang berbentuk permainan huruf secara acak melalui media gambar dua dimensi sangat bagus karena dapat memberikan efek yang menyenangkan yaitu mampu memberi kesan yang baik pada anak sehingga akan mempermudah dan meningkatkan motivasi belajar serta memperoleh hasil yang optimal.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model *scramble* media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Raudlotut Tholibin. Pada awalnya pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* tanpa diimbangi atau tanpa menggunakan media kurang menarik bagi anak TK untuk dikerjakan. Hal ini disebabkan karena media merupakan sarana pengantar untuk suatu pembelajaran atau

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

kegiatan. Pembelajaran yang diimbangi dengan media pembelajaran yang berupa gambar dan berbagai macam bentuk gambar anak-anak dapat menambah semangat dan antusiasme untuk mengambil media yang diperlihatkan guru.

Pada saat guru akan memulai dengan kegiatan, guru membagikan media gambar pada anak. Anak secara reflek menghadapkan tangannya untuk mengambil media gambar. Anak juga tergugah keinginannya untuk bisa mewarnai setelah guru memberikan contoh mewarnai pada anak. Anak dengan antusias mengikuti contoh dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Anak dengan senang hati dan keinginannya begitu besar untuk bisa mewarnai dan bisa bermain dengan berbagai gambar. Kondisi ini harus tetap dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak digunakan guru kelas sebagai cara untuk menanamkan pemahaman dan ingatan pada materi PAI serta mengaktifkan gerakan fisik/motorik terutama motorik halus anak pada materi yang telah disampaikan dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Pada perkembangan ini koordinasi motorik halus anak secara substansial dapat direspon dengan baik, ada kemajuan pada gerakannya dan sudah lebih cepat.

### **3. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Model *Scramble* Melalui Media Gambar Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Sentra Agama Islam Di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak**

Kelebihan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra Agama Islam di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak yaitu :



1. Kepala sekolah

Kepala sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembelajaran sehingga menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang kepala sekolah turun langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, metode, pengolahan pembelajaran maupun evaluasi) yang dilakukan oleh guru. Selain itu, profesionalisme guru juga dapat dilihat dari jenjang pendidikan para guru di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak sehingga diharapkan lebih mengerti terhadap perkembangan anak.

3. Siswa

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan fakta penunjang dalam pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam. Ini dapat dilihat dari antusias anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terlihat semangat dan senang selama mengikuti pembelajaran.

4. Orang tua dari siswa

Partisipasi orang tua dan kerjasama pada siswa sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya hubungan antara orang tua dan guru lewat pengisian buku penghubung yang dapat diberikan setiap hari kepada orang tua.

Kelebihan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam diantaranya adalah :

- a. Kesiapan guru sebelum memberikan materi pada anak didiknya berupa rencana kegiatan harian (RKH) yang sudah disiapkan dalam mengajar
- b. Adanya alat peraga berupa media gambar dua dimensi yang bervariasi, seperti: gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran sebagai kartu soal, potongan huruf sebagai kartu jawaban, pensil, dan lem kertas.
- c. Alat peraga yang sudah sesuai dengan materi sentra agama Islam.
- d. Adanya kekompakan setiap kelompok untuk mempunyai tujuan yang sama.
- e. Materi yang disampaikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan selalu diingat siswa.
- f. Setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
- g. Model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka juga dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir.<sup>53</sup>

Sarana prasarana yang mendukung dan lengkap diharapkan proses pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin dalam menerapkan model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam dapat maksimal sesuai tujuan yang diinginkan serta didukungnya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan ini memberikan rasa nyaman terhadap siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan atau faktor yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam, yaitu:

- a. Pada pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

- b. Sarana dan prasarana, kurangnya persediaan gambar yang menunjang untuk pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam antara lain: persediaan gambar kurang dilengkapi, dan alat permainan edukatif yang mendukung proses belajar mengajar.
- c. Kurangnya persiapan pembelajaran dalam menggunakan model *scramble* melalui media gambar, maka guru harus memiliki persiapan lebih matang dan sering mengikuti pelatihan bagaimana menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.
- d. Terkadang dalam proses pembelajarannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.<sup>54</sup>

Sedangkan kekurangan pada implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin dapat diatasi dengan kreativitas guru dalam membuat alat peraga sendiri dan dukungan kepala sekolah serta bantuan dan kerja sama dari tenaga pendidik yang lain dalam berinovasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui gerakan mata dan tangan anak pada sentra agama Islam di TK Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak.

Pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam sangat efektif dan sesuai dengan pembelajaran di Taman Kanak - Kanak yang berorientasi pada pembelajaran bermain sambil belajar. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Hasil belajar khususnya pada sentra atau area Agama Islam
- b. Proses pembelajaran tercipta lingkungan yang kondusif

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Junaedah S.Pd Selaku Guru TK Raudlotut Tholibin, Pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2015

- c. Situasi kelas lebih hidup karena anak-anak aktif dalam belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka.
- d. Suasana dan ruang kelas yang menyenangkan sehingga anak betah dan nyaman dalam melakukan aktifitas bermain sambil belajar.
- f. Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di TK Raudlotut Tholibin.
- e. Antusiasme siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan suatu kelebihan dalam pelaksanaan implementasi model *scramble* melalui media gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada sentra agama Islam

Dari berbagai macam kelebihan atau kekurangan tentang implementasi model *scramble* melalui media gambar, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* melalui media gambar dua dimensi membutuhkan kreatifitas dan kerjasama siswa yang dilakukan secara berkelompok dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena proses kegiatannya dikaitkan dengan adanya gerakan otot – otot kecil terutama pada gerakan tangan dan mata. Dan penerapannya disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu pada sentra atau area agama Islam di TK Raudlotut Tholibin dalam pelaksanaannya mampu menarik perhatian anak sehingga mengalami peningkatan secara bertahap dan prosesnya dapat direspon dengan baik.

Dalam merencanakan manajemen kelas agar lingkungan belajar tertata rapi dimana anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Langkah yang diupayakan dalam manajemen kelas adalah perencanaan disiplin lingkungan belajar, dimana memuat sistem pengaturan yang memungkinkan guru untuk menjelaskan tingkah laku anak didik dan sebaliknya apa yang diharapkan anak didik dari gurunya.